

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motif dianggap sebagai kekuatan pendorong dalam suatu entitas dan melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pendidikan, motivasi sangat penting untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah daya penggerak umum peserta didik yang mendorong terlaksananya atau kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan sehingga tujuan yang diinginkan peserta didik dapat tercapai. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengubah perilakunya, biasanya melalui berbagai indikator atau dukungan. Menurut para ahli di atas, dari berbagai definisi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul baik di dalam maupun di luar diri siswa dan mampu membangkitkan semangat dan keinginan belajar serta mengorientasikan kegiatan secara pedagogis. Melalui mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. (Wijayanto, 2023)

Motivasi adalah perilaku seseorang dan mungkin didasarkan pada motif internal, kebutuhan pribadi, atau dorongan eksternal. Keinginan ini dapat terwujud sebagai persepsi kelemahan spiritual atau sebagai perasaan kenyang akibat keadaan keseimbangan atau gangguan pada organisme. Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan kasih sayang seseorang. Dengan kata lain, motivasi berkaitan dengan masalah psikologis, emosional, dan emosional yang menentukan perilaku manusia. Karena motivasi adalah reaksi terhadap tindakan, motivasi dirangsang oleh tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kesiapan siswa dan meningkatkan kebutuhan belajar. Motivasi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sejak awal. Mempermudah siswa dalam menyerap dan mempelajari isi pembelajaran. . (Dwi et al. 2022).

Siswa SMA di Kupang masih kesulitan waktu belajar dan tidur. Sejumlah pelajar SMA di Kota Kupang NTT mengaku masih sulit menyesuaikan waktu belajar Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bisa menurun dan waktu tidur semenjak ada kebijakan sekolah pukul 05.30 WITA yang diterapkan pemerintah provinsi (Pemprov) NTT. Ketika siswa menghadapi hambatan yang sulit seperti hal tersebut (Tokan, 2023), Oleh karena itu penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatasi kesulitan dengan dukungan dan bantuan yang tepat.

Siswa yang mendapatkan nilai jelek juga bisa membuat menurunnya motivasi belajar. Seorang siswa Madrasah Aliyah Yasua pilangwetan kabupaten Demak, Jawa Tengah bacok guru bacok guru saat ujian Tengah semester berlangsung Selasa, 26 September 2023. Sekitar pukul 09:30 WIB Fatkhur (guru) dibacok oleh siswa berinisial R, penyebab kejadian tersebut adalah siswa tersebut menikam gurunya, lalu membuang barang bukti yang digunakan di kelas, dan melarikan diri dengan sepeda motor setelah guru tersebut tidak menerima nilai tengah semesternya (Tri Astuti, 2023). Fatkhur merupakan seorang guru Bimbingan konseling sehingga sering menangani siswa bermasalah, terdapat pula dugaan bahwa R menyimpan dendam kepada Fatkhur sehingga nekat membacok saat Ujian Semester Berlangsung.

Dari dua fenomena tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar maupun mendapatkan nilai jelek dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pentingnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung baik di sekolah maupun belajar di rumah, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi siswa terus untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Syaeful Amron, S.Psi.I selaku guru bimbingan konseling SMA Darul Ulum Kepohbaru pada tanggal 6 Januari 2024 permasalahan yang sering dialami oleh siswa adalah permasalahan yang bersifat pribadi, sosial, belajar

maupun karir. Permasalahan yang sering terjadi di SMA Darul Ulum Kepohbaru adalah siswa sering mengantuk di kelas, malas untuk belajar, malas mengerjakan tugas, sikap tak mau tau, tak peduli dengan nilai buruk dan tidak semangat belajar karena rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran, siswa kesulitan untuk belajar karena memiliki banyak masalah, tekanan dari keluarga untuk mengatasi permasalahan tersebut maka konselor membantu konseli yang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan permasalahannya secara verbal. Realita yang terjadi dilapangan, peserta didik tak selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga ada beberapa siswa memiliki sedikit atau tidak ada motivasi untuk belajar. Seperti yang terjadi pada siswa SMA Darul Ulum Kepohbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, permasalahan yang dihadapi siswa khususnya di kelas XI adalah terkait dengan motivasi belajarnya yang berdampak pada buruknya prestasi akademiknya. Di lihat dari hasil leger, siswa dengan motivasi belajar rendah mempunyai nilai pas – pasan dalam mata pelajarannya.

Motivasi belajar harus diperhatikan Karena motivasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat prestasi dan keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan gigih dalam menyelesaikan tugas - tugas akademik. Motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat minat terhadap pembelajaran, dan mengurangi tingkat stres. Dan akibat jika motivasi tidak di perhatikan, dibimbing dan diurusi maka siswa akan mengalami penurunan prestasi akademik, kurangnya keterlibatan siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa merasa frustasi dalam belajar.

Motivasi belajar timbul dari dorongan dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar juga memiliki semangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun saat belajar di rumah, sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan semakin mudah dicapai. Ciri – ciri siswa yang termotivasi belajar adalah gigih dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam mengatasi kesulitan, lebih suka bekerja secara mandiri, mudah bosan dengan tugas

rutin, bias teguh pada pendapat, tidak mudah menyerah pada apa yang diyakini, menyenangkan temukan dan selesaikan masalah. Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang ada, maka motivasi belajar juga merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang pendidikan apapun dalam melewati proses pendidikan yang ada. Pendidikan dalam bentuk apa pun memerlukan keinginan untuk motivasi belajar, yang harus dimiliki oleh semua siswa. (Amalia & Utaminingsih, 2018)

Teknik biblio konseling merupakan pendekatan konseling kognitif – perilaku yang menggunakan buku sebagai bagian dari proses konseling. Kami berharap siswa mampu berempati dengan tokoh – tokoh dalam buku ini dan belajar serta mencari cara – cara baru dalam memecahkan masalah. Terdapat berbagai teknologi yang dapat mendukung pelaksanaan layanan konsultasi. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah teknik biblio konseling, oleh karena itu dari berbagai teknik yang ada, peneliti memilih teknik biblio konseling untuk membantu siswa terkait masalah motivasi belajar siswa. Upaya peneliti memilih teknik biblio konseling dengan menggunakan bimbingan kelompok karena penggunaan teknik biblio konseling sangat efektif untuk tujuan fokus edukatif dan pengembangan, struktur yang lebih terarah, peningkatan pemahaman melalui bacaan, pemahaman keterampilan literasi, kontrol dan pengelolaan yang lebih mudah, terutama dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Gita Putri Wijayanto di simpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik Biblio Konseling sangat efektif terhadap peningkatan Motivasi Belajar siswa kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng. Merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan sebelumnya tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang di susun oleh peneliti dimana penelitian terdahulu menggunakan Teknik biblio Konseling untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penerapan teknik biblio konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng. Berdasarkan hasil pretest dan posttest ditemukan gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok

eksperimen dalam kategori motivasi belajar rendah atau interval 16-47 setelah diberikan perlakuan berupa teknik biblio konseling, tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori tinggi dengan interval 48-64. Berbeda dengan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dan nilai post-testnya cenderung mengalami penurunan. (Wijayanto, 2023)

Dewi dan wijaya (2019) Konseling Kelompok Teknik BiblioKonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain one group pre - post test design, desain yang digunakan satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan diperoleh hasil bahwa terdapat 6 subjek yang berada pada positive ranks hal ini menunjukkan bahwa skor nilai post- test keenam subyek lebih tinggi dibandingkan nilai pre-testnya, artinya semua subyek mengalami peningkatan skornya. Berdasarkan hasil wilcoxon signed test menunjukkan hasil $p : 0,027$ di mana kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%) ini menunjukkan bahwa pemberian konseling kelompok teknik bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi. (Dewi & Wiyono, 2019)

Penerapan Teknik Bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri Duren Trenggalek Tahun ajaran 2012/2013. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan teknik studi kasus. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk meneiti keadaan subyek seara alami. Dalam penelitian ini subyek penelitian dibagi menjadi dua, yakni subyek kasus dan subyek partisipan. Hasil penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang telah dikemukakan dan telah dianalisis model Miles dan Huberman, maka dapat dilakukan pembahasan atau diskusi peneliti terhadap hasil penelitian (Maghfiroh, 2013)

Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Al Asror Semarang

penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa bimbingan kelompok teknik bibliokonseling mengalami peningkatan rata-rata sebesar 18.43%. Hal ini berarti bahwa bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al Asror Semarang. (Kartam, 2020)

Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI. Hal ini terbukti dari hasil pretest dan posttest, hasil perhitungan uji Wilcoxon, output didapat nilai z hitung adalah -2,530. Kemudian dibandingkan dengan z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah 0,05=1,960. Oleh karena z hitung < z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Waskita Bekri. (Wijanarko & Loekmono, 2018)

Penelitian yang berjudul Penerapan Teknik Biblio Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya. jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pendekatan pre eksperimen design dengan jenis pre-test (T) dan post-test (t) one group design. Hasil analisis pre-test dan post-test dengan uji tanda menunjukkan bahwa adanya perbedaan skor antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, hal ini berarti perlakuan teknik bibliokonseling berpengaruh positif terhadap siswa yang mengalami percaya diri rendah. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan, berdasarkan data diketahui subjek berjumlah 8 siswa. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan $N = 8$ dan $X = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004, pemberian perlakuan teknik bibliokonseling dapat memberikan peningkatan

percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya. (Yunitasari & Christiana, 2020)

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Ma' arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling disekolah sudah berjalan dengan baik, dengan adanya program tahunan, dan program kerja semesteran pada prosesnya masih ada saja peserta didik yang kurang kesadarannya untuk selalu rajin belajar dan berperilaku yang baik selama di sekolah dan diluar sekolah. Meskipun begitu, penelitian ini di anggap berhasil karna banyak peserta didik yang mengalami perubahan. Banyak peserta didik yang belajar mengikuti kegiatan bersama seperti, belajar bersama dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif seperti membuat mural bersama, dan hasil belajar mereka meningkat secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ulangan harian. (Mutakin et al., 2023)

Zulaiha Nurul Insani dan Muh. Nur Rochim Maksum, Inovasi kreatif guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Inovasi kreatif guru bimbingan konseling yang mana pada proses konseling di SMA Al Firdaus Sukoharjo melakukan konseling untuk siswanya dengan mewajibkan peserta didik satu semester harus melakukan konseling. Padahal konseling guna memotivasi belajar siswa itu tidak cukup apabila hanya dilakukan satu kali dalam semester dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. (Bimbingan et al., 2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ **Penerapan Teknik Biblio Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Darul Ulum Kepohbaru**” untuk mengukur sejauh mana peningkatan Motivasi Belajar siswa Di SMA Darul Ulum Kepohbaru dengan menggunakan teknik biblio konseling

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka peneliti rumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Darul Ulum Kepohbaru ?
2. Apakah Teknik Biblio Konseling dengan Bimbingan Kelompok efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Darul Ulum Kepohbaru
- 2 Untuk mengetahui efektifitas Teknik biblio konseling dengan Bimbingan Kelompok efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis.

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang Motivasi Belajar Siswa, khususnya dalam konteks pendidikan menengah. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang teknik Biblio Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis.

1.4.2.1 Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama berada di perkuliahan ke dalam dunia kerja serta menambah pengalaman dan wawasan sebagai pegangan memasuki dunia industri yang akan datang.

1.4.2.2 Konselor

Hasil penelitian ini dapat menjadikan solusi bagi guru bimbingan konseling tentang melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4.2.3 Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengurangi perilaku malas belajar, kesulitan dalam belajar dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

1.5 Batasan Penelitian

Pendekatan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa hanya melibatkan teknik Biblio konseling dalam program bimbingan kelompok dan hanya melibatkan siswa di sekolah SMA Darul Ulum Kepohbaru, sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan teknik lain dan melibatkan siswa di sekolah lainnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih umum dan representatif.

1.6 Asumsi

Siswa SMA Darul Ulum Kepohbaru memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Bibliokonseling*. Asumsi ini didasarkan pada motivasi belajar yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran, dan bimbingan kelompok dengan teknik *bibliokonseling* dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut.